

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus *Corona (Covid-19)* di hampir seluruh negara di dunia menyebabkan banyak manusia mengalami kesedihan dan kecemasan yang luar biasa. Terlebih lagi virus tersebut berdampak pula pada banyak sektor kehidupan manusia, dari ekonomi, sosial, kesehatan, keamanan, dan pendidikan (Sudrajat, Agustin, Kurniawati, & Karsa, 2020). Mengingat penularan virus tersebut tergolong mudah yaitu melalui berbagai macam kontak fisik, maka upaya pencegahan dengan menjaga jarak (*social distancing*) dan pembatasan sosial (*physical distancing*) dilakukan. Di samping itu di Indonesia juga ada kebijakan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan juga tidak meramaikan tempat peribadatan (Busyra & Sani, 2020).

Kebijakan untuk belajar dan bekerja dari rumah (*Work From Home/ WFH*) dilakukan secara online/ daring (dalam jaringan) berdasarkan Surat edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020. Perubahan tersebut membuat masyarakat menjadi bingung sebab belum pernah terjadi sebelumnya (Komalasari, 2020). Artinya dalam perjalanannya kebijakan WFH menimbulkan masalah baru bagi kalangan masyarakat, baik pelajar, pendidik, dan pekerja/ karyawan. Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar model daring menimbulkan kebosanan bagi peserta didik karena kurangnya interaksi, rentan juga menimbulkan stress karena

tuntutan tugas yang harus diselesaikan. Hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik (Moh., 2020).

Pembelajaran secara daring dijenjang menengah ke atas atau perguruan tinggi tidak mengalami hambatan yang signifikan, berbeda bagi jenjang pendidikan sekolah dasar daring adalah pilihan yang kurang begitu tepat, namun disaat pandemi seperti ini tidak ada pilihan lain yang dapat dipilih (Supriadi, 2020). Pendidik atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring juga mengalami berbagai macam kendala baik internal maupun eksternal. Kendala eksternal diantaranya keterbatasan fasilitas untuk menunjang pembelajaran secara daring baik smartphone, laptop, kualitas signal internet, dan kuota internet/ wifi (Purwanto, 2020).

Kendala internal berhubungan dengan kesiapan guru dalam merespon pembelajaran secara daring agar dapat mengerahkan segenap kemampuannya saat mentransfer pelajaran, sebab menentukan bagaimana kinerja guru. Oleh sebab itu kinerja guru menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji lebih jauh pada saat era pandemi *Covid 19* seperti sekarang ini. Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan sasaran dan tujuannya (Asbari & Novitasari, 2020).

Menurut Svedberg, Mather, Bergström, Lindfors, and Blom (2018) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja adalah gangguan *work-home* atau *work-home interference* (WHI). Sebagai stressor kerja yang menonjol *work-home interference* telah dikenali bersifat dua arah yaitu, gangguan kerja ke rumah dan gangguan rumah ke kerja (Greenhaus & Kossek, 2014). Eby, Robertson, Williamson, and Maupin (2020) berpendapat antara domain kerja dan rumah dapat mengganggu satu sama lain, yang pada gilirannya berdampak negatif pada individu dan organisasi (Eby et al., 2020). Gangguan *Work-Home* berpengaruh positif terhadap ketegangan psikologis dan fisik, serta berpengaruh negatif pada kinerja (Lu, Xu, & Caughlin, 2015).

Guru di masa pandemi melaksanakan pembelajaran secara daring dengan bekerja dari rumah (WFH) menggunakan smartphone. Gangguan *Work-Home* sangat mungkin terjadi, misalnya karena penggunaan smartphone (Derks & Bakker, 2014). Menurut Li and Lin (2019) karyawan yang terbiasa untuk tetap terhubung dengan pekerjaan mereka melalui smartphone akan sangat kesulitan jika secara psikologis harus melepaskan diri dari pekerjaan yang ia lakukan.

Ditambah lagi penggunaan smartphone diluar kapasitas yang berkaitan dengan pekerjaan, misalnya melakukan panggilan dan obrolan (misalnya melalui *Whatsapp*), mengirim email, menonton, berbagi foto serta video, dan berbagai kecanggihan lainnya (Samaha & Hawi, 2016). Kegiatan-kegiatan rumahan juga dapat mengalihkan perhatian individu, sehingga tidak dapat fokus pada pekerjaannya. Artinya aktifitas bekerja dari rumah (WFH) dapat menyebabkan

gangguan *work-home* di mana domain kerja dan domain rumah saling tarik menarik untuk mengganggu satu sama lain (Eby et al., 2020).

Selain gangguan *work-home*, faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja adalah modal psikologis (*PscyCap*) (Ngwenya & Pelser, 2020). WFH sebagai fenomena baru perlu disikapi dengan mental yang siap untuk berubah (Alessandri, Consiglio, Luthans, & Borgogni, 2018), khususnya bagi para pendidik agar dapat merespon fenomena tersebut. Konstruksi inti modal psikologis memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap, perilaku, dan kinerja individu agar sesuai dengan kinerja yang diinginkan (Newman, Ucbasaran, Zhu, & Hirst, 2014). Modal psikologis dipandang sebagai sumber daya yang melampaui modal manusia (pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan) dan modal sosial (hubungan dan jaringan), serta merupakan kapasitas psikologis yang dapat diukur, dikembangkan, dan dikelola secara efektif untuk peningkatan kinerja di tempat kerja (Nafei, 2015).

Keterikatan kerja (*Work Engagement*) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja (Ismail, Iqbal, & Nasr, 2019). Individu yang dicirikan memiliki keterikatan kerja tinggi, seiring waktu akan menunjukkan tingkat kinerja yang lebih baik daripada individu yang dicirikan dengan tingkat keterikatan kerja yang rendah. Ini karena peningkatan keterikatan kerja menandakan peningkatan sumber daya yang diinvestasikan di tempat kerja (Alessandri et al., 2018). Keterikatan kerja yang lebih besar dan upaya yang dihabiskan untuk pekerjaan, pada gilirannya cenderung memprediksi peningkatan kinerja pekerjaan (Chaudhry, Jariko, Mushtaque, Mahesar, & Ghani, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar di wilayah Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah-sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA) Kabupaten Bantul. Sama halnya di wilayah lain, sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Sewon juga mulai efektif melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan)/ *online* semenjak dikeluarkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 16 Maret 2020. Hal tersebut sesuai dengan putusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Dalam melakukan pembelajaran secara daring khususnya bagi pendidik/guru banyak sekali mengalami kendala baik secara teknis atau dampak secara mental/ psikis. Kendala melaksanakan pembelajaran daring khususnya secara psikis bagi guru-guru adalah banyaknya gangguan yang terjadi, mengingat mereka bekerja dari rumah/ *work from home* (WFH). Dari beberapa wawancara pendahuluan kepada guru-guru di SDNIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), ringkasnya mereka kesulitan untuk fokus dan menyeimbangkan antara harus bekerja dan harus mengurus kehidupan di rumah. Kegiatan dirumah mengganggu fokusnya melaksanakan kewajiban mengajar dan kegiatan mengajar mengganggu kegiatan-kegiatan dirumah. Tidak jarang karena tuntutan pekerjaan, mereka terbawa emosi yang berdampak ke kehidupan rumah, ataupun sebaliknya karena mengurus kehidupan rumah emosinya membuat susah berkonsentrasi ke pekerjaan. Sehingga kinerja mengajar mereka menjadi tidak efektif dan efisien

atau mengalami penurunan, jika dibandingkan saat melakukan pembelajaran secara tatap muka (luring) seperti sebelumnya.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengaruh Gangguan *Work-Home* dan Modal Psikologis Terhadap Keterikatan Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gangguan *work-home* berpengaruh negatif terhadap keterikatan kerja?
2. Apakah modal psikologis berpengaruh positif terhadap keterikatan kerja?
3. Apakah gangguan *work-home* berpengaruh negatif terhadap kinerja guru?
4. Apakah modal psikologis berpengaruh positif terhadap kinerja guru?
5. Apakah keterikatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru?
6. Apakah gangguan *work-home* berpengaruh negatif terhadap kinerja guru dengan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi?
7. Apakah modal psikologis berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh gangguan *work-home* terhadap keterikatan kerja.
2. Menguji pengaruh modal psikologis terhadap keterikatan kerja.
3. Menguji pengaruh gangguan *work-home* terhadap kinerja guru.
4. Menguji pengaruh modal psikologis terhadap kinerja guru.
5. Menguji pengaruh keterikatan kerja terhadap kinerja guru.
6. Menguji pengaruh gangguan *work-home* terhadap kinerja guru dengan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi.
7. Menguji pengaruh modal psikologis terhadap kinerja guru dengan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat berkontribusi bagi akademik dan praktik sebagai berikut:

- a. Bagi akademik: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran, bahan kajian, dan sumber referensi bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai topik gangguan *work-home*, modal psikologis, keterikatan kerja, dan kinerja guru mengingat masih terbatasnya literatur yang membahas konstruk tersebut dalam konteks manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

- b. Bagi praktik: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dan pengembangan sumber daya manusia khususnya di lingkungan pendidikan yang terkait dengan gangguan *work-home*, modal psikologis, keterikatan kerja, dan kinerja guru demi mewujudkan organisasi yang lebih efektif dan efisien.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Keterikatan Kerja dan Kinerja Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung Gangguan *Work-Home* dan Modal Psikologis terhadap Kinerja Guru, serta pengaruh tidak langsung langsung Gangguan *Work-Home* dan Modal Psikologis terhadap Kinerja Guru dengan Keterikatan Kerja sebagai mediator pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Eby et al. (2020) dan Slåtten et al. (2019). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada indikator-indikator penyusun variabel endogen (kinerja guru), indikator-indikator penyusun variabel eksogen (gangguan *work-home* dan modal psikologis), dan indikator-indikator penyusun variabel mediasi (keterikatan kerja).

2. Obyek penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dilingkup sekolah dasar di wilayah kecamatan Sewon, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada beberapa perusahaan-perusahaan swasta.
3. Karakter individu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru di sektor pendidikan, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya pada karyawan diperusahaan-perusahaan swasta.
4. Variabel endogen dan variabel mediasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel endogen kinerja guru dan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan variabel endogen dan variabel mediasi yang berbeda-beda.
5. Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Misalnya gangguan *work-home* berhubungan negatif dengan kinerja penelitian dari Lu, Xu, et al. (2015) hasil tidak signifikan dan hasil signifikan penelitian dari Zainal, Zawawi, Aziz, and Ali (2020). Modal psikologis berhubungan positif dengan kinerja penelitian dari Nafei (2015) hasil signifikan dan hasil tidak signifikan penelitian dari Chen, Wang, Chen, Fosh, and Wang (2019) .